

Analisis Media *Magnetic Number* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun

Itsni Khoirunnisa¹, Risbon Sianturi², Dindin Abdul Muiz Lidinillah³

^{1,2,3}Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: itsnikn11@upi.edu

Abstrak

Pengenalan konsep matematika di taman kanak-kanak dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang dipelajari disemua jenjang pendidikan khususnya PAUD. Pembelajaran matematika perlu dikenalkan pada anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan pengenalan konsep matematika yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, terutama mengenal lambang bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan kognitif. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan media *magnetic number*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Media *magnetic number* ini merupakan media yang layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, dimana anak bermain mengenal konsep angka serta anak lebih bisa mengurutkan, membilang, menghubungkan jumlah-jumlah benda dengan angka.

Kata Kunci: *magnetic number, Matematika, Anak Usia Dini*

Abstract

The introduction of mathematical concepts in kindergarten can be done through various methods and media. Mathematics is one of the fields of knowledge that is studied at all levels of education, especially PAUD. Learning mathematics needs to be introduced to children in an interesting and fun way. Counting games are part of mathematics that are needed to develop mathematical concept recognition skills that are useful for everyday life, especially recognizing number symbols which are the basis for the development of cognitive abilities. The purpose of this study was to improve children's numeracy skills with *magnetic number* media. This research is a descriptive qualitative research with data collection techniques using observation and interviews. This *magnetic number* media is a media that is appropriate to use to improve children's numeracy skills, where children play to recognize the concept of numbers and children are better able to sort, number, connect the number of objects with numbers.

Keywords: *magnetic number, Mathematics, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak pada rentan usia sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 Pasal (1) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab 3, pasal 7 di butir 3, dijelaskan bahwa terdapat enam aspek perkembangan yang harus di stimulasi sejak dini meliputi aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut diperlukan adanya stimulus untuk membantu perkembangannya.

Berbicara mengenai perkembangan kognitif, tidak lepas dari sebuah konsep proses berpikir yang terjadi dibagian otak manusia, aspek ini tentunya sangat mempengaruhi atau memiliki hubungan yang erat dengan aspek-aspek perkembangan lain. Salah satu perkembangan kognitif yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan berhitung anak. Kemampuan berhitung pada anak usia dini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan dalam pengenalan konsep matematika sejak dini. Matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah dan rasional (Sariningsih, 2009:22). Dengan mengembangkan kemampuan berhitung ini anak diharapkan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Matematika dapat membuat anak memahami dan mengekspresikan dirinya dengan cara menghargai dan memperkaya pengalaman dunia sekitar. Sebagaimana menurut Nikson (Ifadah,A,S & Safira,A,R, 2020:4) menyatakan bahwa pembelajaran matematika ialah upaya membantu anak melalui proses internalisasi untuk mengontruksi konsep atau prinsip matematika yang terbangun kembali dengan kemampuan tersendiri. Matematika bagi anak usia dini menurut Brewer (Ifadah,A,S & Safira,A,R, 2020:5) merupakan cara untuk melihat dunia dan pengalaman mereka didalamnya. Sebuah cara untuk memecahkan masalah, sebuah pemahaman mengenai angka dan operasinya, fungsi dan hubungan, probabilitas dan pengukuran.

Pengenalan konsep matematika pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan media-media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Media pembelajaran merupakan hal yang penting digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada anak usia dini. Selain dapat menarik perhatian anak, juga dapat membantu anak memahami konteks pembelajaran dengan mudah. Selajan dengan pendapat Efendi menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat menimbulkan semangat dan ketertarikan anak dalam suatu aktivitas dan memungkinkan anak belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran matematika bagi anak hendanya diarahkan pada kemampuan pemecahan masalah sehari-hari agar anak mampu menstimulasi berbagai potensi kemampuan matematis dalam diri anak. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Subang ditemukan bahwa kurangnya fasilitas media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya difokuskan pada berhitung menggunakan jari dan penugasan anak pada buku majalah. Salah satu pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak yaitu melalui media *magnetic number*. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui media *magnetic number*.

Pendidikan Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Pada periode ini disebut dengan periode keemasan (*golden age*). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa mengembangkan tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya jika potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal. Dampaknya yaitu akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, namun PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan (Suyadi & Ulfah, 2013:21). Dengan demikian, PAUD dideskripsikan sebagai berikut : 1) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut, 2) sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan secara menyeluruh

yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, 3) PAUD harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak pada usia itu sendiri yang mengembangkan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Syifa uzakia, dkk., 2021:21). Pengembangan kognitif anak usia dini dapat dilakukan dengan melalui pengenalan benda sekitar menurut bentuk, jenis, ukuran, pengenalan konsep-konsep sains, pengenalan bentuk geometri, pengenalan tentang konsep waktu, pengenalan konsep matematika sederhana, pengenalan tentang bilangan, terutama pengenalan konsep angka dengan benda.

Media Magnetic Number

Istilah Magnetic Number berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan berarti nomor magnet. Material yang digunakan yaitu terbuat dari plastic dan dibelakangnya terdapat magnet yang terdiri dari beberapa warna. Magnetic Number ini yaitu sebuah alat pembelajaran modern yang menyenangkan dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Magnetic number ini adalah media yang digunakan untuk anak usia 4-5 tahun sebagai media pembelajaran. Magnetic number ini media yang akan dijadikan sebagai alat yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

Cara menggunakan media magnetic number ini yaitu dengan menempelkan number pada papan yang sudah disediakan. Permainan dapat dilakukan secara kelompok ataupun secara individu. Media ini juga dapat digunakan dengan tema yang berbeda dan pembahasan tentang aspek yang dapat dikembangkan lainnya. Magnetic number ini bermanfaat untuk membantu anak belajar dalam mengenal bilangan sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun. Karena dengan menggunakan media magnetic number akan menjadikan anak lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini

Matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah dan rasional (Sariningsih, 2009:22). Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan pendapat Sujiono (2008:5) bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya disekolah dasar.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan bilangan dan analisis. Bagi anak usia dini matematika adalah pemahaman tentang angka, pengukuran, dan pengklasifikasian. Matematika sangat dibutuhkan dalam menstimulasi kemampuan berpikir dan daya ingat anak serta mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Anak dituntut untuk dapat menghadapi tantangan kehidupan yang global dan dapat memecahkan masalah yang ada pada kehidupannya (Misrawati & Suryana, 2022:300).

Pada dasarnya pembelajaran matematika bersifat hierarki, dengan demikian kegiatan pengembangan kemampuan matematika hendaknya dilakukan secara bertahap. Merujuk pada tahapan perkembangan anak hendaknya pembelajaran matematika diperkenalkan sejak dini. Pembelajaran matematika untuk anak merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, dan rasional (Sriningsih, 2008:2; Rachmawati, 2008:2)

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 konsep matematika anak usai 5-6 tahun yaitu : 1) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter", 2) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), 3) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok yang berpasangan yang lebih dari 2 variasi, 4) Mengenal pola ABCD-ABCD, 5) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang besar, atau sebaliknya, 6) Menyebutkan lambang bilangan 1-10, 7) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, 8) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Irawati Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentuan dalam jenjang sekolah dasar. Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung (malapata & Wijayaningsih, 2019:284). Dalam pemikiran anak usia 4-7 tahun adalah anak mampu mengelompokkan benda, mampu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan himpunan benda dan angka. Konsep bilangan yang selalu berkaitan dengan pembelajaran dalam menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan (Wahyuni, dkk., 2016).

Berhitung merupakan kegiatan yang disebut juga kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang. Anak menyebut urutan bilangan tanpa menyebutkan benda-benda konkret. Anak usia 4-5 tahun dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan bilangan 1-20 atau lebih (Sariningsih dalam Nurwinda, 2011:284). Berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui jumlah banyaknya suatu benda. Berhitung juga merupakan kegiatan menghubungkan antara benda (korespondensi satu-satu) dengan konsep bilangan dimulai dari angka satu (Suyanto dalam Malapata & Wijayaningsih, 2019:284). Kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika, misalnya : tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap pengenalan lambang (Depsiknas, 2000:7-8). Pertama, tahap penguasaan konsep, dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan. Kedua, tahap transisi, merupakan peralihan dari pemahaman secara konkret dengan menggunakan benda-benda nyata menuju kearah pemahaman secara abstrak. Terakhir, tahap pengenalan abstrak, anak dikenalkan pada tingkat penguasaan terhadap konsep bilangan dengan cara meminta anak melakukan proses penjumlahan dan pengurangan melalui penyelesaian soal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media magnetic number untuk memfasilitasi kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun yang dilaksanakan di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Subang. Subjek penelitian ini adalah guru kelas B di PAUD Al-Hidayah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dan lebih akurat. Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasian data. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan aktivitas peserta didik dan pendidik terutama pada kegiatan pembelajaran matematika berhitung. Teknik selanjutnya yang digunakan adalah wawancara yang bertujuan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Pada kegiatan wawancara peneliti melakukan wawancara dengan pendidik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berhitung oleh anak. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil secara langsung yaitu kepala sekolah dan sumber data sekunder didapat secara tidak langsung atau diperoleh dari pihak kedua yakni lingkungan sekolah dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Subang dengan mengambil usia 5-6 tahun. Melalui penelitian ini peneliti hendak mendeskripsikan media *magnetic number* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dengan menggunakan media *magnetic number* anak dapat menghitung jumlah benda melalui permainan. Seperti anak menghitung jumlah siswa yang hadir dikelas. Sehingga dengan seksama dan bersama-sama anak akan menghitung jumlah siswa dan mengambil angka sesuai dengan jumlah siswa kemudian menempelkannya di papan magnet. Atau anak menghitung jumlah siswa perempuan dan laki-laki dan menempelkan angkanya dipapan magnet, lalu setelah itu guru mengintruksikan agar anak menghitung jumlah seluruhnya dan tempelkan hasilnya dipapan magnet. Disini terlihat pembelajaran anak usia dini dengan

kemampuan berhitungnya terlihat anak mulai mengenal bentuk angka, anak dengan spontan menghitung jumlah siswa. Dalam hal ini permainan berhitung anak usia dini membutuhkan suasana dan media yang menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak.

Selain itu, dengan *magnetic number* anak mampu menyebutkan nilai bilangan dengan bantuan gambar dan media *magnetic number*. Seperti saat anak menjumlahkan jumlah jendela yang ada dikelas dengan banyak pintu lembar buku lalu menunjukkan angka sesuai dengan jumlahnya. Setelah itu anak mengurutkan angka dari 1-20 berdasarkan hitungan angka terkecil dan mengurutkan dari yang terbesar ke terkecil. Selain mengurutkan anak juga belajar mengenai mengelompokkan angka sesuai warnanya dan menghitung jumlah dari masing-masing warna.

Hal ini sesuai dengan konsep matematika untuk anak usia dini menurut Smith (dalam Syafdaningsih, dkk., 2020:23), yaitu : (1). *Matching* atau mencocokkan merupakan konsep dari korespondensi satu-satu. Menurut Biddle, et al (2014:349), *one-to-one correspondence is the awareness and knowledge that each individual number in a counting sequence refers to one object*. Korespondensi satu-satu adalah pemahaman data kesadaran bahwa setiap bilangan dalam hitungan beruntun mengacu kepada satu objek. Kemampuan untuk melakukan korespondensi satu-satu berarti anak memahami persamaan dari suatu objek. Media *magnetic number* merupakan dasar untuk anak membuat hubungan pemahaman bilangan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Essa (2011:335), *one-to-one correspondence is a way in which young preschoolers begin to acquire an understanding of number concepts by matching items to each other*. Korespondensi satu-satu merupakan sebuah cara anak usia prasekolah mulai menerima pemahaman bilangan dengan menggunakan media *magnetic number*. (2). *Classification is grouping objects and people based on characteristics* (Briddle, et al, 2013:348) yang artinya klasifikasi adalah pengelompokkan objek berdasarkan karakteristiknya. Pada kemampuan klasifikasi juga merupakan pemahaman mengenai persamaan atau perbedaan suatu objek, dengan tambahan kemampuan bahwa dalam mengklasifikasikan, anak mengumpulkan suatu objek yang sama berdasarkan karakteristiknya dan mengumpulkannya ke dalam suatu kelompok.

National Council of Teachers of Mathematics (dalam Syafdaningsih, dkk., 2020:26), *expectations for logic and classifying focus on the ability of children to sort, classify, and order objects by size, number, and other properties*. Yang artinya, ekspektasi dari klasifikasi yaitu fokus terhadap kemampuan anak untuk memisahkan, mengelompokkan, dan mengurutkan objek berdasarkan ukuran, bilangan dan properti lainnya. Pada kemampuan ini, anak dapat mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu seperti bentuk, ukuran, warna dan lainnya.(3). *Comparing*, Menurut Mayesky (dalam Syafdaningsih, dkk., 2020:26) *the skill of comparing seems to come easily and naturally, especially when it is personal comparison, in the early childhood program, these are informal and related to children's actual experiences*. Kemampuan melakukan membandingkan terlihat mudah dan alami, terutama ketika membandingkan secara personal. Pada program anak usia dini, terdapat beberapa pengalaman nyata dan informal untuk anak. Menurut Charlesworth, "*when comparing, the child finds a relationship between two things or groups of things on the basis of some specific characteristic or attribute*". Ketika membandingkan, anak menemukan hubungan antara dua atau kelompok benda sebagai dasar dari beberapa sifat atau karakteristik yang spesifik.(4). *Ordering or Seriation*, *Seriation concerns the relationship among object and the ability to place them in logical sequence or order* (Elsa, 2011:335). Yang artinya bahwa seriasi menyangkut hubungan beberapa objek dan kemampuan untuk menempatkannya dalam urutan secara logika. Seriasi yaitu mengurutkan dengan urutan berdasarkan berat, jumlah, ukuran atau lainnya. Seriasi juga dapat dilakukan seperti kegiatan menyusun benda dari yang terkecil hingga yang terbesar, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil simpulan bahwa media *magnetic number* merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan anak dan diasumsikan mampu menstimulasi kemampuan berhitung anak seperti berhitung, menjumlahkan dan kemampuan matematis lainnya karena *magnetic number* didesain khusus untuk melibatkan berbagai proses matematis bagi anak. Selain itu, *magnetic number* juga mampu melibatkan berbagai aspek perkembangan lainnya seperti fisik-motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Pembelajaran matematika penting diberikan bagi anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini. Sebab,

matematika dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dan sebagai persiapan kecakapan matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Perlunya merangsang kemampuan anak dalam mengenal kemampuan matematika sejak usia dini. Peningkatan kemampuan matematika anak di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan berbagai metode pengajaran, media pembelajaran sangat penting bagi anak untuk meningkatkan perkembangan dan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mirawati., Nurkamilah, M., & Anggarasari, N, H. (2018). *Fun Cooking* : Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan : Early Childhood*. 2(1). 1-6.
- Suprpti, E. (2016). Peningkatan Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Dengan Microsoft Powerpoint Pada Materi Pengenalan Konsep Bilangan. *Jurnal Pedagogi*. 2(1). 27-33.
- Novikasari, I. (2016). Matematika Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan Anak*. 2(1). 1-16.
- Syifauzakia., Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang : Literasi Nusantara.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Syafdaningsih, Rukiyah, &Utami.F. (2020). *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Setiawan, A. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Matematika Di RA Ma'ruf 1 Kota Metro". *Jurnal Program Studi PGRA*. 4(2). 181-188.
- Malapata. E,& Wijayaningsih. L. (2019). "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lambung Hitung". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1). 283-293.
- Azhima.I, Meilanie.S.M. Purwanto.A. (2021). "Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2). 2008-2016.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang : Gunung Samudera.
- Safira, A, R, & Ifadah, A, S. (2020). *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Gresik : Caremedia Communication.
- Romiah, M., Kurniah, N., & Wembrayarli. (2016). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 1(2). 72-77.
- Rahmi, A., & Saputri, H. (2021). Pembelajaran Matematika Melalui Kegiatan Memancing Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. *Jurnal PGPAUD Pelita Bangsa*. 1(1). 9-12.
- Sari, N, M., Yeti, E., & Hapidin. (2020). Pengembangan Media Permainan Mipon's Daily untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2). 831-839.
- Ulfah, M., Nurlela, M., & Saifudin. (2022). Penerapan Model High Scope dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 8(1). 73-85.
- Misrawati., & Suryana, D. (2022). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1). 298-306.